

# **RESPON INDONESIA TERHADAP KEBIJAKAN PROTEKSIONISME EKONOMI NIGERIA TAHUN 2012-2016**

**Oleh: Niki Adea Putri**

Email: nikiadea2008@gmail.com

**Pembimbing Faisyal Rani S.IP MA**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

## ***Abstract***

*This research describe the respons of Indonesia toward the economic protectionisme policy of Nigeria in 2012-2016. Nigeria are one of states in Africa Regions that have a big populations and a potency in oil and mineral. As a states that have a big potency in oil and mineral so Nigeria have a big impor then export in order that since 2004 the Government of Nigeria have done implemented the economic protectionisme policy likes import prohibit policy, tariff porduct policy and standarizations product. Thats policy have impact for export product from Indonesia because nigeria are one of market potention Indonesia from export non oil mineral product.*

*The research method used was a qualitative with descriptive as a technic of the research. Writer collects data from books, encyclopedia, journal, mass media and websites to analyze the respons of Indonesia toward the economic protectionisme policy of Nigeria. The theories applied in this research are merchantilism with the nations state analyze and national interest concept, the foregin policy theory.*

*The research have conclusions that the respons of Indonesia toward the economic protectionisme policy of Nigeria are by somes step policy likes Government of Indonesia have a create Indonesia Trade Promotions Centre (ITPC) in Lagos Nigeria as a tade missions by Trade Agency, The Government of Indonesia and Nigeria have a dealling about Preferential Trade Agreement (PTA) and the Government of Indonesia create a international bussiness exhibitions in Nigeria and Tunisia for market brief in Nigeria.*

**Key words:** *respons, economics, protectionime and policy.*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian ekonomi politik internasional yang menganalisis mengenai respon Indonesia terhadap kebijakan proteksionisme ekonomi Nigeria tahun 2013-2016. Perkembangan politik internasional saat ini, telah merubah pola interaksi antar negara didunia internasional. Saat ini Amerika Serikat tidak lagi menjadi satu-satunya negara yang memiliki kekuatan yang menguasai dunia. Telah muncul berbagai negara yang menguasai ekonomi, teknologi ataupun politik. Sehingga mengakibatkan tersebarnya monopoli perdagangan di dunia internasional.

Benua Afrika merupakan benua terbesar kedua dunia dan kedua terbanyak penduduknya setelah Asia. Dengan luas wilayah 30.224.050 km<sup>2</sup> termasuk pulau-pulau yang berdekatan, Afrika meliputi 20,3% dari seluruh total daratan Bumi.<sup>1</sup> Dengan 800 juta penduduk di 54 negara, benua ini merupakan tempat bagi sepertujuh populasi dunia. Afrika merupakan benua termiskin dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat

dibandingkan dengan Negara-negara lain. Hal ini disebabkan karena sejak awal kemerdekaannya dari kolonialisme barat, Afrika dilanda konflik berkepanjangan. Konflik-konflik yang terjadi di negara-negara Afrika, berhubungan dengan berbagai macam faktor seperti permasalahan legitimasi pemerintahan, dan konsepsi peran nasional untuk keamanan regional secara umum.

Nigeria selain memiliki potensi pasar yang cukup besar dengan jumlah penduduk 149,229,090 jiwa (2009) juga merupakan salah satu pintu gerbang untuk memasuki wilayah pasar Afrika Barat yang berpenduduk 350 juta jiwa. Sudah sejak lama produk impor menyebar secara luas di Nigeria dan hampir 80% negara tersebut ketergantungan pada produk impor dan salah satunya dari Indonesia.

Sebagai negara penghasil minyak terbesar di kawasan Afrika dan merupakan negara penghasil minyak terbesar ke 5 dunia, namun dikarenakan terjerat dalam ketidakstabilan politik dan korupsi, infrastruktur yang tidak memadai dan buruknya manajemen makro ekonomi, menyebabkan negara ini mengalami keambatan dalam perkembangannya. Dalam pemerintahan sipil dewasa ini mulailah terdapat perbaikan-perbaikan di berbagai sektor tetapi secara garis

---

<sup>1</sup> Diakses dari. [http://www.Cina\\_perluas\\_peran\\_di\\_Afrika](http://www.Cina_perluas_peran_di_Afrika), Waspada Online\_Warta Internasional, diakses dalam <http://www.waspada.co.id> pada Jumat 29 Januari 2010

besar pendapatan Nigeria masih bergantung pada sektor minyak, gas, sektor pertanian dan pajak bea masuk.

Kurangnya perhatian pemerintah dalam menangani sektor pertanian menyebabkan kegagalan dikarenakan sektor ini tidak dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk yang cepat, Nigeria merupakan negara yang paling padat penduduknya dimana dulunya sebagai pengekspor makanan, sekarang harus mengimpor makanan termasuk beras, jagung dan bentuk produksi pangan lainnya.

Sejak tahun 2009, pasar Nigeria sudah mulai melirik kembali pada produk Indonesia, hal ini dikarenakan kualitas dan harga produk Indonesia lebih baik daripada produk Cina, hal ini ditandai dengan banyaknya permintaan dari *Buyer* di Nigeria terhadap produk Indonesia. Namun terkendala dengan lambannya respon dari pengusaha Indonesia atas permintaan suatu produk serta jarak yang cukup jauh dimana pengiriman barang melalui laut membutuhkan waktu 45 hari pengiriman. Menjadi salah satu faktor penghambat nilai ekspor Indonesia ke Nigeria.

Komoditi utama yang diekspor Indonesia ke Nigeria adalah komoditi non migas. Sejak tahun 2007 Indonesia tidak lagi mengekspor migas ke Nigeria. Pada Laporan ITPC Lagos

bulan Mei 2010, bahwa sejak periode 2004-2008 ekspor Indonesia ke Nigeria memiliki trend positif sebesar 12,05%. Puncaknya adalah pada tahun 2008, nilai ekspor Indonesia ke Nigeria mencapai US\$ 289,6 juta dan semua adalah komoditi nonmigas.

Kerangka dasar pemikiran diperlukan oleh penulis untuk membantu dalam menetapkan tujuan dan arah sebuah penelitian serta memiliki konsep yang tepat untuk pembentukan hipotesa. Teori bukan merupakan pengetahuan yang sudah pasti tapi merupakan petunjuk membuat sebuah hipotesis. Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan adanya kerangka pemikiran yang menjadi pedoman peneliti dalam menemukan, menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sekaligus menjadi *frame* bagi peneliti.

Penulis menggunakan pendekatan merkantilisme diperkenalkan oleh Jean Boudin dan Thomas Mun. Perspektif Merkantilisme berkembang di Eropa pada abad ke 16 dan 18 yang terjadi pada masa-masa negara Eropa melakukan proses membangun negara bangsa (*nation state*). Pemikiran kaum merkantilisme menyatakan bahwa logam mulia merupakan lambang kekayaan utama bangsa agar dapat menumpukkan kekayaannya yang

dapat dimanfaatkan melalui perdagangan internasional.<sup>2</sup>

Untuk membangun negara bangsa yang kuat untuk memerlukan pengintegrasian politik dan ekonomi sehingga negara harus melibatkan diri secara aktif untuk mengatur ekonomi demi meningkatkan kekuasaan negara. Oleh sebab itu untuk mempertahankan perekonomiannya supaya tetap kuat maka harus melakukan hubungan ekonomi melalui surplus perdagangan dengan membatasi impor dan menggalakkan ekspor sebanyak-banyaknya.<sup>3</sup> Hubungan internasional dapat disimpulkan bersifat *zero sum game* (konflik bukan bersifat harmonis). Menurut **Thomas Mun** dalam bukunya mengemukakan bahwa:

*“The ordinary means therefore to encrease our wealth and treasure is by foreign trade, wherein we must ever observe this rule: to sell more to yearly than we consume of their in value...because that that part of the stock which is not returned to us in*

*wares must necessarily brought home ini treasure.”<sup>4</sup>*

Nigeria merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia dan merupakan salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia. Sehingga Nigeria membutuhkan produksi non migas dan salah satu caranya adalah melalui impor produk non migas termasuk ke Indonesia. Banyaknya produk impor mengakibatkan pasar domestik Nigeria berkembang lambat, sehingga salah satu yang ditempuh oleh Nigeria adalah dengan menerapkan kebijakan standarisasi produk impor. Tingkat analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat negara-bangsa, dalam hubungan internasional negara sering kali yang menjadi pembuat keputusan yang tentunya tidak bertindak sendiri-sendiri namun berperan sebagai kelompok. Hubungan internasional berdasarkan analisa ini merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan. Peranan negara sangat penting dalam kerjasama antar negara satu dengan negara lain walaupun oknum yang bekerja dalam melakukan hubungan perdagangan atau terjadinya blok perdagangan

---

<sup>2</sup> Mohtar Mas'ood, *Ekonomi Politik Internasional*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Studi Sosial. 1990. Hlm 26

<sup>3</sup> Oatley. 2004. *International Political Economy Interest and Institution in The Global Economy*. University of North Carolina at Chapel Hill: Pearson Longman

---

<sup>4</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995. Hlm 18

adalah kelompok importir maupun eksportir.

Pertukaran jasa dan komoditi terjadi antara penduduk di satu negara dengan penduduk di negara lain karena adanya keperluan untuk memperoleh jasa dan komoditi atau barang guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak selalu dapat dihasilkan sendiri. Pertukaran teknologi dan modal terjadi dalam rangka membantu menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimilikinya untuk pengembangan industrinya. Teknologi yang dimiliki oleh suatu negara belum cukup canggih untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi dan modal yang dimiliki suatu negara tidak memadai.<sup>5</sup>

Lamy mencontohkan batas atas tarif yang disepakati dalam perjanjian perdagangan biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan tarif aktual. Ketakutan sekarang akibat dari krisis ekonomi akan memukul perusahaan kearah bangkrut. Pelobi akan mencari lebih banyak proteksi lagi dan akan menaikkan tarif impor. Negara maju atau yang dikenal sebagai negara industri dan negara berkembang melindungi produksi dalam negeri dari persaingan negara lain, misalnya industri manufaktur, pertanian dan

industri teknologi tinggi. Penyebab yang mendasar seperti yang terjadi di negara maju yakni kondisi letak geografis negara yang tidak memungkinkan untuk menghasilkan produk pertanian, sehingga negara ini cenderung mengekspor dari negara lain yang lazimnya terhadap negara-negara berkembang pencaharian pokoknya adalah dalam bidang pertanian dan ditopang juga dengan adanya kepentingan ekonomi maupun politik.

Sedangkan dinegara berkembang, negara memang masih memiliki beberapa lahan untuk dijadikan sebagai tempat mengolah produksi ekonomi, tetapi disatu sisi negara berkembang sering sekali tidak mampu untuk berhadapan dengan negara lain. Sehingga negara-negara berkembang melakukan proteksionisme ekonomi terhadap negara lain untuk mengamankan kepentingan produksi ekonomi didunia internasional. Donald E. Nuchterlain mengemukakan kepentingan sebagai kebutuhan yang dirasakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain yang merupakan lingkungan eksternalnya.<sup>6</sup> Kepentingan nasional inilah yang

---

<sup>5</sup> Syarif, Iadis. 1996. *Ekonomi Internasional*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo.

---

<sup>6</sup> Donald E. Nuchterlain. *National Interest A new Approach*, Orbis. Vol 23. No.1 (Spring). 1979, hlm 57

memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan pandangan-pandangan keluar bagi suatu bangsa. Kepentingan nasional menurut Donald E. Nuchterlain terbagi atas empat poin, yaitu:

1. *Defense Interest*: Kepentingan untuk melindungi negara atau rakyat dari ancaman fisik dari negara lain atau perlindungan ancaman terhadap sistem suatu Negara.
2. *Economic Interest*: Kepentingan ekonomi yang berupa tambahan nilai secara ekonomi dalam hubungannya dengan negara lain dimana hubungan perdagangan yang dilakukan dengan negara lain akan memberikan keuntungan.
3. *World Order Interest*: Kepentingan tata dunia dengan adanya jaminan pemeliharaan terhadap sistem politik dan ekonomi internasional dimana suatu negara dapat merasakan keamanan sehingga rakyat dan badan usahanya dapat beroperasi diluar batas Negara dengan aman.
4. *Ideological Interest*: Kepentingan ideologi dengan perlindungan terhadap serangkaian nilai-nilai tertentu yang dapat dipercaya dan dapat dipegang masyarakat dari suatu negara yang berdaulat.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat Donald E. Nuchterlain, maka kebijakan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

Nigeria menerapkan kebijakan standarisasi produk impor terhadap ekspor produk non migas dari Indonesia adalah untuk melindungi kepentingan ekonominya terutama produksi non migas domestik Nigeria. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kerjasama internasional. Kerjasama internasional merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam melakukan kerjasama ini dibutuhkan suatu wadah yang dapat memperlancar kegiatan kerjasama tersebut, tujuan dari kerjasama ini ditentukan oleh persamaan kepentingan dari masing-masing pihak yang terlibat. Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan.<sup>8</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Sub-Sahara Afrika menjadi semakin penting mengingat perkembangan positif di bidang politik, keamanan dan ekonomi di kawasan Sub-Sahara Afrika yang memunculkan berbagai peluang

---

<sup>8</sup> Anak Agung Banyu Prawita. 2005. *Teori-teori Hubungan Internasional*. Rosdakarya. Bandung. Hlm 34

peningkatan kerja sama serta peningkatan ekspor ke kawasan sebagai pasar non-tradisional.<sup>9</sup> Dari 47 negara yang ada di kawasan Asia, Indonesia saat ini mempunyai hubungan diplomatik dengan 40 negara. Pemerintah Republik Indonesia telah membuka hubungan diplomatik terbaru dengan Niger dan negara-negara kawasan Afrika.

Kerjasama politik dan ekonomi antara kawasan Asia dan Afrika telah berkembang pesat pasca pelaksanaan Konferensi Asia dan Afrika, yang diselenggarakan pada tahun 1955. Sejak tahun tersebut, kekuatan kolonial terpaksa meninggalkan wilayah jajahan mereka, menyusul tercapainya kemerdekaan, yang berinduk pada perjuangan di dalam negeri, maupun daya dukung sesama negara sedang berkembang. Dalam kenyataannya, terlahir berbagai model pembangunan, baik yang dirancang secara mandiri, maupun mengandalkan dukungan dari bekas negara penjajah. Memang dalam kenyataannya terlahir berbagai model kerja sama. Namun manfaat kerjasama ini tidaklah merata, mengingat terdapat negara-negara yang mampu memanfaatkan momentum ini, serta

negara-negara yang belum optimal memanfaatkan momentum ini.

*Federal Republic of Nigeria* atau disebut Nigeria adalah salah satu negara di Afrika Barat yang berbatasan langsung dengan negara Kamerun di sebelah Timur, Benin di sebelah Barat, Niger di sebelah Utara dan Teluk Guinea disebelah Selatan. Nigeria adalah salah satu negara besar di Afrika dengan luas wilayah 923,768 km<sup>2</sup>, terdiri dari daratan seluas 910,768 km<sup>2</sup> dan perairan seluas 13,000 km.<sup>10</sup> Dengan luas wilayah tersebut menjadikan Nigeria sebagai negara terbesar dan memiliki jumlah penduduk terbanyak dikawasan Afrika serta menjadi pasar perdagangan internasional yang menjanjikan.

Negara Nigeria memiliki angka ketergantungan yang cukup tinggi terhadap dunia internasional, hampir 80% negara tersebut ketergantungan pada produk impor dan salah satunya dari Cina. Sebagai negara penghasil minyak terbesar di kawasan Afrika dan merupakan negara penghasil minyak terbesar ke 5 dunia, seharusnya menjadikan Nigeria sebagai negara yang berkuasa secara ekonomi dikawasan Afrika. Dengan kekuatan ekspor minyaknya maka disisi lain mengakibatkan Nigeria mengalami

---

<sup>9</sup> *Ibid.* Hlm 72

---

<sup>10</sup> <http://www.antara news.com>. Profil Nigeria. Diakses pada tanggal 10 Juni 2012

ketergantungan impor yang tinggi baik dari sisi bahan mentah ataupun barang jadi. Oleh karena itu, sejak tahun 2014 Pemerintah Nigeria telah mengeluarkan kebijakan proteksionisme ekonomi, antara lain sebagai berikut:

### **1. Kebijakan Proteksi *Contra Banned***

Sejak tahun 2004, Pemerintah Nigeria telah mengumumkan *contra banned* (memproteksi) 41 produk untuk masuk pasar Nigeria, adapun produk tersebut adalah kebanyakan produk-produk unggulan dari Cina, namun produk-produk tersebut tetap marak dan berada dipasar Nigeria. Salah satunya dengan memasukan barang-barang melalui pelabuhan Lome di Benin (negara tetangga Nigeria) dan masuknya barang-barang tersebut dari benin secara legal dikarenakan kawasan tersebut adalah kawasan free trade zone Afrika Barat (ECOWAS), dan untuk jalur tersebut dikuasai oleh sebagian orang yang berpengaruh di pemerintahan Nigeria.<sup>11</sup>

### **2. Industri di Enugu**

Pelaku bisnis di Enugu yang tergabung dalam persatuan pelaku bisnis Enugu (ECOBPA) mendapat peringatan dari pemerintah setempat

dalam rangka pengembangan infrastruktur di daerah mereka (Enugu). Infrastruktur tersebut meliputi air, power supply dan yang lainnya. Program pengembangan ini juga mengikut sertakan semua kalangan pelaku bisnis, dari organisasi kecil sampai yang besar. Program tersebut bertujuan untuk menambah peluang kerja di daerah tersebut.

### **3. Kebijakan Larangan Impor**

Sejak pertengahan 1970-an, instrumen kebijakan perdagangan utama Nigeria bergeser dari hambatan tarif impor ke hambatan kualitatif impor, khususnya larangan impor (*import prohibition*) dan persyaratan impor (*import licensing*). Maka, pemerintah Nigeria menyusun sebuah daftar panjang produk-produk yang dilarang masuk ke Nigeria, difokuskan terutama pada produk agrikultur seperti buah, sayuran, biji-bijian, daging, dan ikan; serta produk manufaktur termasuk karet, kayu mentah, tekstil, dan barang kimia. Walaupun item-item produk yang dilarang terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun, tapi cenderung meliputi produk-produk yang sejenis. Perkembangan pada tahun 2001-2004 menunjukkan kenaikan dalam cakupan kelompok produk yang masuk dalam daftar larangan impor, dari 27

---

<sup>11</sup> <http://www.republika.html>. Kebijakan Nigeria bidang ekonomi. Diakses pada tanggal 2 Maret 2013

kelompok pada Februari 2003 menjadi 35 kelompok pada Januari 2004.

#### 4. Kebijakan Penetapan Tarif

Tarif merupakan sumber pendapatan pemerintah Nigeria kedua terbesar setelah ekspor minyak. Untuk produk-produk non migas yang tidak dilarang diimpor, tarif dikenakan pada saat registrasi dan mengclearance produk yang diimpor. Besar nya tarif berbeda-beda tiap produk tergantung jenis dari produk tersebut. Selain kebijakan yang ditetapkan pemerintah Nigeria terkait masalah perdagangan internasional, maka pemerintah Nigeria juga mengeluarkan kebijakan untuk produk-produk asing yang masuk di Nigeria.<sup>12</sup>

Pemerintah Nigeria beralasan bahwa penggunaan larangan impor dan penetapan tarif ini sebagai instrumen kebijakan perdagangan utama didesain untuk menggiatkan industri, menyediakan lapangan kerja, dan menjaga *balance of payments* dalam konteks industri substitusi impor. Elemen kunci rezim ini termasuk melindungi industri lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor, serta memastikan ketersediaan bahan mentah dan barang modal yang tidak bisa disediakan di dalam negeri. Kebijakan perdagangan ini ditujukan untuk menekan impor semua produk

makanan yang sepertinya mampu didapatkan di dalam negeri, khususnya sektor agrikultur. Sedangkan pelarangan impor produk manufaktur bertujuan untuk meningkatkan penggunaan bahan mentah lokal dalam industri Nigeria.

#### 5. Kebijakan Standarisasi Produk

Pemerintah Nigeria mensyaratkan bahwa semua produk yang di ekspor ke Nigeria harus memenuhi standar kualitas internasional. Organisasi yang mengatur standarisasi produk yang diimpor ke Nigeria adalah *Standart Organisation of Nigeria* (SON). Pemerintah Nigeria menggalakkan kepada importir untuk tidak mengimpor produk di bawah standart (*Substandard Products*). Produk-produk yang diijinkan masuk ke Nigeria adalah produk yang telah mendapat sertifikasi oleh lembaga verifikasi yang diakui secara internasional (*international standard verification*) yaitu standard GMP (*Good Manufacturing Product*). Nigeria juga telah membuat standart sendiri yang diadopsi dari GMP untuk semua produk khususnya produk Farmasi dan makanan minuman yang dibuat di Indonesia yaitu CPOB (*Cara Pembuatan Obat yang Baik*) yang telah diakui internasional. Semua produk

<sup>12</sup> *Ibid.* Hlm 12

farmasi atau makanan dan minuman yang beredar di pasaran harus melalui standard CPOB dan memiliki nomor registrasi.

Organisasi pemerintah yang berkewajiban mengawasi peredaran obat dan makanan/minuman di Nigeria adalah NAFDAC (*National Agency for Food and Drug Administration and Control*). Setiap produk farmasi yang beredar di pasar Nigeria harus memiliki sertifikat dari NAFDAC. NAFDAC bertanggung jawab dalam mengatur dan mengontrol pabrik, impor, ekspor, iklan, distribusi, penjualan dan penggunaan dari makanan, obat, alat-alat medis, kosmetik dan produk farmasi lainnya. Setiap makanan, obat, alat-alat medis, kosmetik dan produk farmasi lainnya yang beredar di pasaran harus memiliki sertifikat dan no registrasi dari NAFDAC. Karena produk-produk farmasi dari Indonesia sudah memiliki standard CPOB yang diadopsi dari standard produk farmasi internasional GMP, maka produk farmasi dari Indonesia yang memiliki sertifikat CPOB bisa masuk ke pasar Nigeria.

Menghadapi kebijakan proteksi ekonomi oleh Nigeria tersebut, maka beberapa upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk menembus pasar Nigeria adalah sebagai berikut:

### **1. Pemerintah Indonesia Membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* Lagos Nigeria**

Nilai ekspor Indonesia ke Nigeria pada tahun 2011 mencapai US\$ 465 juta dan semua adalah komoditi nonmigas. Produk nonmigas utama dari Indonesia yang diekspor ke Nigeria diantaranya adalah *paper, margarine, textile, garment, furniture, sauces, palm oil, soap, rubber*, dll. Sedangkan untuk periode Januari-Maret total perdagangan Non Migas antara Indonesia dan Nigeria meningkat sebesar 1.6% pada tahun 2012 dibanding tahun 2011 dengan periode yang sama. Letak geografis Nigeria yang terletak di Kawasan Afrika Barat dengan jumlah penduduk yang cukup besar 155,2 juta jiwa merupakan pasar yang cukup potensial dan menjajikan bagi produk Indonesia.<sup>13</sup>

*Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) merupakan salah satu modal untuk Indonesia menarik investasi kedalam. Hal ini dikarenakan pangsa ekspor Indonesia di dunia telah meningkat dari dibawah satu persen menjadi 1,2 persen. *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) sendiri memiliki perwakilan di beberapa negara yang menjadi target

---

<sup>13</sup> *Ibid.* Hlm 46

peningkatan ekspor perdagangan baik di bidang migas ataupun non migas Indonesia. Pontas Parsaoran Tobing merupakan Atase Perdagangan dan Ketua *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Lagos, Nigeria. Khusus untuk Nigeria sendiri, maka Pontas Parsaoran Tobing (Atase Perdagangan dan Ketua *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Lagos, Nigeria). Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan oleh *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Lagos, Nigeria adalah sebagai berikut:<sup>14</sup> Mempertemukan antara produsen produk penyegar nafas Go Fresh yaitu PT. Aquasolve Sanaria dan Calon pembeli dari Perusahaan Nigeria yaitu EAGLE & GOLD INTERNATIONAL.

## **2. Pemerintah Indonesia Menyepakati *Preferential Trade Agreement* dengan Nigeria**

Prospek yang positif terhadap Indonesia sebagai salah satu kelompok yang MINT (Mexico, Indonesia, Nigeria, dan Turki) yang diproyeksikan akan menguasai perekonomian dunia. Indonesia yang

juga akan menghadapi bonus demografi pada tahun 2030 hingga 2050 akan menjadi sumber daya yang besar. Usulan untuk melakukan perjanjian perdagangan bebas dengan bentuk dan ruang lingkup yang kecil dan terbatas hanya pada diskusi penurunan tarifpun juga marak diusulkan oleh negara mitra dagang Indonesia kepada Indonesia. Tunisia dan Nigeria mengusulkan kepada Kepala Negara Republik Indonesia untuk melakukan kerjasama *Preferential Tariff Agreement (PTA)*.<sup>15</sup>

Negara-negara Afrika saat ini memiliki daya tarik tersendiri bagi banyak negara di dunia untuk terlibat perdagangan dan hubungan ekonomi. Posisi geografis yang strategis, sumber daya alam yang menjanjikan, transformasi di berbagai sektor membuat negara-negara menjadi semacam magnet bagi investor untuk memulai dan memperluas perdagangan mereka dan kegiatan ekonomi di Afrika. Prospek ekonomi Afrika selama 2013 dan 2014 menjanjikan, membenarkan perlawanan terhadap guncangan internal dan eksternal dan perannya sebagai tiang pertumbuhan ekonomi global adalah ekonomi Afrika volatile diproyeksikan akan tumbuh

<sup>14</sup> Pontas Parsaoran Tobing. 2010. *Laporan Kegiatan Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Nigeria. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta. Hlm 25

<sup>15</sup> Kim, S., M. Kose, and M. Plummer. 2003. *Dynamics of Business Cycles in Asia: Differences and Similarities*. Review of Development Economics. 7. pp. 462–477.

sebesar 4,8% pada tahun 2013 dan diproyeksikan akan tumbuh sebesar 5,3% di 2014.

Negara di bagian utara Afrika, secara geografis memiliki daya tarik yang kuat dalam mengembangkan potensi pasar Indonesia. Salah satu negara Afrika Utara yang memiliki potensi Puska KPI, BP2KP, Kementerian Perdagangan 3 besar adalah Nigeria. Indonesia dan Nigeria merupakan negara berkembang dalam definisi Bank Dunia dan PBB. GDP Indonesia hampir mencapai 4 kali lipat GDP Nigeria. Namun, Nigeria memiliki populasi setengah dari populasi Indonesia. Nigeria merupakan pasar yang besar bagi Indonesia.

Kinerja makroekonomi

Walaupun pangsa pasar Indonesia dibawah 1 persen, pangsa pasar Nigeria hanya mencapai 1.45 persen pada periode yang sama. Alasan utama adalah Indonesia membutuhkan berdagang dengan Nigeria karena memerlukan barang Nigeria untuk menjamin adanya produksi di Indonesia. Berdasarkan analisis produk potensial, Nigeria mengimpor hampir 3.477 items dengan definisi klasifikasi *Harmonized System* 2012 dan 10 digit. Indonesia ekspor ke dunia sebanyak 4.084 items dan hampir 17.04 persen merupakan

produk yang sudah diekspor ke Nigeria.<sup>16</sup>

### **3. Pemerintah Indonesia Mengadakan Pameran sebagai Market Brief di Nigeria**

Letak geografis Nigeria yang terletak di Kawasan Afrika Barat dengan jumlah penduduk yang cukup besar 155,2 juta jiwa merupakan pasar yang cukup potensial dan menjajikan bagi produk Indonesia. Sedangkan penduduk di Kawasan Afrika Barat berjumlah 350 juta jiwa. Kondisi infrastruktur yang ada di Nigeria (khususnya pasokan Listrik) menjadikan sektor industri tidak dapat berkembang dan bersaing dengan produk impor, hal ini menyebabkan tutupnya beberapa pabrik. Hal ini menjadikan peluang bagi produk Indonesia namun disisi lain terkendala oleh larangan impor atas 41 kode HS oleh pemerintah Nigeria serta lambatnya respon dari dunia usaha Indonesia bila dibandingkan dengan negara pesaing seperti Thailand, Malaysia, Tiongkok dan India. Berdasarkan peluang pasar yang telah dijelaskan oleh *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia

---

<sup>16</sup> Pissarides, C. 1997. Learning by Trading and the Returns to Human Capital in Developing Countries. The World Bank Economic Review. 11. pp. 17–32.

untuk Lagos, Nigeria, maka beberapa kegiatan pameran dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Lagos, Nigeria pada Mei 2010 adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Bazaar Internasional di Nigeria.

Dalam rangka memperingati All Nation's day pada tanggal 22 Mei 2010, *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Lagos, Nigeria berpartisipasi dalam acara Bazar yang diadakan oleh *French primary and secondary school di Victoria Island*, Lagos- Nigeria. Ada sekitar 20 negara yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Masing-masing negara memamerkan kebudayaan dan makanan/ masakan mereka masing masing. *Stand Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Lagos, Nigeria menjadi stand favorit para pengunjung di acara tersebut. Di dalam *stand Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Lagos, Nigeria terdapat berbagai jenis makanan Indonesia seperti Sate, Nasi, Indomie, Nutri C dan Kue-kue tradisional Indonesia. Di samping itu *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Indonesia untuk Lagos, Nigeria juga memamerkan item-item/ produk

Indonesia yang di ekspor ke dunia diantaranya adalah Sepeda roda tiga, Kipas, Batik, Cat, syal, asbak , produk aroma terapi Makanan dan minuman kosmetik, teh, kopi dll.

2. Pameran di Tunisia.

Sehubungan dengan keikutsertaan KBRI Tunis pada pameran ke 8 Salon Mediterranee de l'Agriculture et des Industries Alimentaires yang diselenggarakan pada tanggal 26 – 29 Mei 2010 di Kota industri Sfax, Tunisia. KBRI Tunis dalam partisipasi kali ini mengambil tempat seluas 19 m2. Partisipasi KBRI Tunis adalah untuk pertama kali dalam pameran ini dan untuk memperingati 50 tahun hubungan diplomatik RI-Tunisia dan salah satu upaya KBRI untuk meningkatkan ekspor produk pertanian Indonesia ke Tunisia sebagai pasar non-tradisional, khususnya produk unggulan Indonesia seperti kopi, teh, coklat, kelapa sawit, karet, rempah-rempah dan lainnya yang memiliki daya saing tinggi di pasar Tunisia. Dalam kesempatan tersebut ITPC Lagos, telah membawa produk hasil pertanian (rempah-rempah, kopi, coklat, pupuk cair non organik, brosur peralatan pertanian seperti traktor) dan juga membuatkan banner dan player TEI 2010.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid. Hlm 16

---

<sup>18</sup> Ibid. Hlm 27

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa respon Pemerintah Indonesia menghadapi kebijakan proteksionisme Nigeria adalah dengan membentuk misi perdagangan Indonesia untuk Nigeria. Hal ini dilakukan karena Nigeria merupakan pasar yang potensial bagi produk ekspor non migas dari Indonesia, selain itu juga dikarenakan Nigeria adalah salah satu negara penghasil minyak terbesar di Nigeria dan memiliki jumlah penduduk yang paling besar di kawasan Afrika. Akan tetapi sejak tahun 2004, Pemerintah Nigeria telah menetapkan beberapa kebijakan yang sangat proteksi terhadap barang-barang impor dari luar negeri. Salah satu kebijakan yang sangat proteksionisme dari Pemerintah Nigeria adalah menerapkan kebijakan larangan impor bagi produk asing yang sebagian besar produk larangan impor tersebut adalah produk impor non migas yang merupakan produk ekspor dari Indonesia. Selain itu Pemerintah Nigeria juga menerapkan kebijakan tarif terhadap barang impor. Kebijakan tarif ini dikenakan pada saat registrasi dan *clearance* produk yang diimpor. Besarnya kebijakan tarif berbeda-beda untuk setiap produk dan tergantung pada

jenis dari produk-produk asing yang masuk di Nigeria.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anorga, Wiena. 1993. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung; PT M2S.
- Deliarnov, 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fukuyama, F. 1992. *The End of History and The Last Man*. London. Publisher.
- Gregory, N. Mankiw, 2007. *Makro Econom 6th edition*. Sage Publication. London.
- Jemadu, Aleksius. 2007. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Graha Ilmu.
- Maleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mas'ood, Mochtar. 1990. *Ekonomi Politik Internasional*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Oatley. 2004. *International Political Economy Interest and Institution in The Global Economy*. University of North Carolina at Chapel Hill: Pearson Longman.
- Plano Jack C. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*,

- 2012, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 723
- Sabir, M. 1987. *Politik Bebas aktif: Tantangan dan Kesempatan*. Jakarta. Bhuna Ilmu Populer. CV. Haji Masagung.
- \_\_\_\_\_. 1992. *ASEAN Harapan dan Kenyataan*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sekretariat Nasional ASEAN. 1992. *ASEAN Selayang Pandang*, Jakarta. Departemen Luar Negeri Republik Indonesia.
- Syahmin AK, 1988. *Masalah-Masalah Aktual Hukum Organisasi Internasional*, Bandung : CV ARMICO.
- Syarif, Iiadis. 1996. *Ekonomi Internasional*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo.
- Waters, M. 1995. *Globalisation*. London : Routledge.
- Yoserizal Damuri. 2010. *Kajian tentang dampak perjanjian kerjasama Komprehensif Indonesia dan Uni Eropa*. Jakarta. CSIS.
- Peraturan Perundang-undangan**
- Undang-undang No.17 Tahun 2006 Tentang perubahan Undang-undang Tahun 1995 Tentang kepabeanaan Pasal 1 ayat (1)
- Keputusan Menteri Perindustrian dan perdagangan No. 229/MPP/Kep/7/1997 Tentang Ketentuan Umum dibidang Impor.
- ASEAN Economic Community Blueprint,  
<http://www.aseansec.org/21083.pdf>, (diakses tanggal 15 Mei 2015).
- Diakses dari.<http://www.bataviase.co.id>. Penyelundupan Pakaian Bekas Marak. Opini Republika. Pada tanggal 15 Maret 2010
- Forging Closer ASEAN-Cina Economics Relation on The Twenty-First Century*, Laporan diserahkan oleh Kelompok ahli kerjasama ekonomi ASEAN-Cina, Oktober 2001, halaman 4, tersedia di [http://www.aseansec.org/newdata/asean\\_chi.pdf](http://www.aseansec.org/newdata/asean_chi.pdf).
- [http://www.economic study in Africa](http://www.economicstudyinAfrica.com). (2009), *Nigeria: Employment and Growth study*, Report No. 51564 NG, November 13, 2009.
- [http://www.antara news.com](http://www.antaraneews.com). Profil Nigeria. Diakses pada tanggal 10 Juni 2012
- <http://www.antaraneews.com> Nigeria kini dan esok oleh Rahmat Nasution. Diakses pada tanggal 10 Desember 2012
- <http://www.antaraneews.com>. Hubungan Indonesia dan Nigeria kini dan esok oleh Rahmat Nasution. Diakses pada tanggal 10 Desember 2012

### **Website**